

PKM PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU DALAM UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN STUNTING

Chusnul Zulaika¹, Ambar Dwi Erawati², Sigit Sugiharto³, Mona Tiorina Manurung⁴

^{1,2,3} Program Studi Informatika Medis Program Sarjana, Fakultas Keperawatan Bisnis dan Teknologi,
Universitas Widya Husada Semarang

⁴ Program Studi Manajemen Program Sarjana, Fakultas Keperawatan Bisnis dan Teknologi, Universitas
Widya Husada Semarang

e-mail: chusnul.zulaika@gmail.com, ambarerawati@gmail.com, sigitsugiharto.stikes.wh@gmail.com,
mona.manurung@gmail.com

Abstrak

Stunting masih menjadi masalah kesehatan serius yang di hadapi Indonesia. Berdasarkan data Survei Status Gizi Nasional (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting di Indonesia di angka 21,6%. Jumlah ini menurun dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 24,4%. Walaupun menurun, angka tersebut masih tinggi, mengingat target prevalensi stunting di tahun 2024 sebesar 14% dan standard WHO di bawah 20%. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Stunting di Kelurahan Babankerep ini dilakukan melalui pemaparan materi, pembagian leaflet, diskusi dan evaluasi. Hasil yang dicapai dalam PKM ini adalah peningkatan pengetahuan dari kader tentang stunting, selain itu dengan adanya PKM ini diharapkan kader dapat senantiasa mencegah terjadinya stunting pada balita di daerahnya.

Kata kunci: Pemberdayaan, Kader, Pengetahuan, Stunting

Abstract

Stunting is still a serious health problem facing Indonesia. Based on data from the 2022 National Nutrition Status Survey (SSGI), the prevalence of stunting in Indonesia is 21.6%. This number decreased compared to the previous year, which was 24.4%. Even though it has decreased, this figure is still high, considering the target for stunting prevalence in 2024 is 14% and the WHO standard is below 20%. This community service activity for Empowering Posyandu Cadres in an Effort to Increase Stunting Knowledge in the Babankerep Village is carried out through presentation of material, distribution of leaflets, discussions and evaluations. The results achieved in this PKM are increased knowledge from cadres about stunting. In addition, with this PKM it is hoped that cadres can always prevent stunting in toddlers in their area.

Keywords: Empowerment, Cadres, Knowledge, Stunting

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi masalah kesehatan serius yang di hadapi Indonesia. Berdasarkan data Survei Status Gizi Nasional (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting di Indonesia di angka 21,6%. Jumlah ini menurun dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 24,4%. Walaupun menurun, angka tersebut masih tinggi, mengingat target prevalensi stunting di tahun 2024 sebesar 14% dan standard WHO di bawah 20% (Fariz, 2023).

Stunting merupakan gangguan tumbuh kembang anak yang disebabkan kekurangan asupan gizi, terserang infeksi, maupun stimulasi yang tak memadai, stunting sedang hangat diperbincangkan banyak orang, khususnya para ibu. Jumlah penderita stunting di Indonesia menurut hasil Riskesdas 2018 terus menurun namun langkah pencegahan stunting sangat perlu dilakukan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Stunting merupakan dampak dari beberapa faktor risiko, antara lain adalah rendahnya ketahanan pangan tingkat keluarga, hygiene sanitasi yang tidak baik, asupan makanan yang tidak tercukupi, dan beberapa determinan sosial. Dampak stunting, antara lain adalah dapat menyebabkan rendahnya kemampuan kognitif motorik dan meningkatkan beberapa risiko penyakit degeneratif. Pada buku ini juga dibahas mengenai program-program penanggulangan stunting dan beberapa penelitian yang berkembang untuk menangani stunting di seluruh dunia (Siti Helmyati, Dominikus Raditya Atmaka, Setyo Utami Wisnusanti, 2020).

Sejak 2018, pemerintah telah melakukan berbagai upaya menurunkan prevalensi stunting. Salah satunya dengan menajamkan berbagai intervensi gizi pada sektor kesehatan yang menyasar

pada ibu hamil dan anak usia 0-23 bulan. Pemerintah juga menggiatkan berbagai intervensi yang mendukung peningkatan kualitas gizi dan kesehatan pada anak dan ibu hamil, seperti akses air, sanitasi, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), akses pangan bergizi, juga perilaku hidup bersih dan sehat (Amin, 2021).

Hasil Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Wulandari et.al tentang risiko penyebab kejadian stunting pada anak di dapatkan Hasil intervensi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu terhadap upaya pencegahan stunting melalui optimalisasi 1000 Hari Pertama Kehidupan. Terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan ibu sebelum intervensi dan setelah intervensi yakni dari 7,92 menjadi 8,92. Kader diharapkan dapat aktif, responsif, dan memiliki inisiatif tinggi dalam membantu Puskesmas menjalankan program penyuluhan mengenai 1000 HPK sebagai upaya pencegahan stunting serta Puskesmas dapat melengkapi dan memperbaharui data stunting(Wulandari et al., 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Zurhayati dan Hidayah didapatkan bahwa Panjang badan lahir, riwayat ASI Eksklusif, pendapatan keluarga, pendidikan ibu, dan pengetahuan gizi ibu merupakan faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita. Perlu adanya program yang terintegrasi dan multisektoral untuk meningkatkan pendapatan keluarga, pendidikan ibu, pengetahuan gizi ibu, dan pemberian ASI eksklusif untuk menanggulangi kejadian stunting pada balita (Zurhayati & Hidayah, 2022).

Sedangkan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Zulaika et al di dapatkan bahwa adanya perbedaan perbedaan rerata yang signifikan secara statistik antara variabel skor total jawaban pada pre test dan post –test dan terdapat peningkatan pengetahuan kader posyandu dalam penggunaan aplikasi android status gizi balita (Zulaika et al., 2021).

Tujuan dari kegiatan PKM Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Stunting di Kelurahan Babankerep untuk mengetahui seberapa jauh kader mengetahui stunting dan lebih aktif dalam melakukan upaya penurunan stunting.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Stunting di Kelurahan Babankerep ini dilakukan melalui pemaparan materi, pembagian leaflet, diskusi dan evaluasi.

Evaluasi dilakukan dengan angket yang disebar ke partisipan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dari partisipan terhadap PKM yang telah dilakukan.



Gambar 1. Pengisian Kuesioner

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan pengisian daftar hadir kemudian pengisian post test tentang stunting dan dilanjutkan dengan pemaparan materi terkait stunting yang meliputi definisi stunting, faktor penyebab stunting dan cara mencegah stunting. Pengetahuan menurut Notoatmodjo 2014 yang dikutip oleh Arabta et.al pengetahuan adalah hasil tahu dari seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Pandangan dan intensitas perhatian masing-masing orang terhadap suatu objek akan mempengaruhi pengetahuannya sehingga tingkat pengetahuan masing-masing orang akan berbeda (Arabta M. Peraten Pelawi, 2021).

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Kader sebelum dan sesudah kegiatan PKM

No	Kegiatan	Pengetahuan Kader		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Sebelum kegiatan PKM	60%	40%	-
2	Sesudah kegiatan PKM	90 %	10%	-

Hasil yang dicapai dalam PKM ini adalah peningkatan pengetahuan dari kader tentang stunting, selain itu dengan adanya PKM ini diharapkan kader dapat senantiasa mencegah terjadinya stunting pada balita di daerahnya.

Hasil PKM ini sejalan dengan PKM yang dilaksanakan oleh Nurlaela Sari et al bahwa dilihat dari hasil pre test sebagian besar orang tua tidak mengetahui tentang definisi dan cara pencegahan stunting, namun setelah dilakukannya penyuluhan hasil post test hampir seluruh orang tua sudah mengerti tentang definisi dan pencegahan stunting. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat karena nilai post test lebih tinggi daripada nilai pre test (Nurlaela Sari et al., 2023).

Hasil PKM ini juga sejalan dengan PKM yang dilaksanakan oleh Hamzah dengan hasil bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata skor pengetahuan peserta penyuluhan pada saat pre-test dan post-test dengan angka 9,17. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan masyarakat setelah diberikan edukasi berupa promosi kesehatan tentang pencegahan stunting (Hamzah & B, 2020)

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik, serta tercapainya target yang diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan tentang stunting.

SARAN

Diharapkan seluruh kader selalu memantau stunting pada balita maupun anak, senantiasa mendampingi ibu hamil terutama dalam hal pemenuhan gizi pada ibu hamil. Untuk pengabdian masyarakat selanjutnya bisa mendampingi kader dalam melakukan deteksi dini stunting

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Rektor Universitas Widya Husada Semarang dan LPPM Universitas Widya Husada Semarang yang telah memberikan arahan dan memberikan pendanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, K. H. M. (2021). Pentingnya Ketahanan Keluarga dalam Upaya Penurunan Stunting di Masa Pandemi. <https://stunting.go.id/pentingnya-ketahanan-keluarga-dalam-upaya-penurunan-stunting-di-masa-pandemi/>
- Arabta M. Peraten Pelawi, D. (2021). Riset Keperawatan di Era Pandemi COVID-19. Penerbit NEM. <https://books.google.co.id/books?id=2VJQEAAAQBAJ>
- Fariz, E. dan. (2023). Prevalensi Stunting Tahun 2022 di Angka 21,6%, Protein Hewani Terbukti Cegah Stunting. Paudpedia, 1. <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/kabar-paud/berita/prevalensi-stunting-tahun-2022-di-angka-216-protein-hewani-terbukti-cegah-stunting?do=MTQyMyIiNmNmMmYzZA==&ix=MTetYmJkNjQ3YzA=>
- Hamzah, S. R., & B, H. (2020). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Edukasi pada Masyarakat di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow. JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia), 1(4), 229–235. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v1i4.95>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Pencegahan Stunting Pada Anak. <https://promkes.kemkes.go.id/pencegahan-stunting/phbs>
- Nurlaela Sari, D., Zisca, R., Widyawati, W., Astuti, Y., & Melysa, M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting. JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia), 4(1), 85–94. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v4i1.552>
- Siti Helmyati, Dominikus Raditya Atmaka, Setyo Utami Wisnusanti, M. W. (2020). STUNTING: Permasalahan dan Penanganannya (11 Juni 20). UGM Press.

- https://www.google.co.id/books/edition/STUNTING_Permasalahan_dan_Penanganannya/PK3qDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Wulandari, L. A., Kartika, P. D., Sekar, P. G., Felix, J., Shafa, A. D. M., Rahmadina, N., Hadayna, S., Roroputri, A. T., Hermawati, E., & Ashanty. (2021). Risiko Penyebab Kejadian Stunting pada Anak. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat: Pengmaskesmas*, 1(2), 34–38.
- Zulaika, C., Erawati, A. D., & Manurung, M. T. (2021). Pkm Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Penggunaan Aplikasi Android Status Gizi Balita. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 251–253. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i2.1639>
- Zurhayati, Z., & Hidayah, N. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.36341/jomis.v6i1.1730>